

PERSEPSI DONATUR MENGENAI INFORMASI AKUNTANSI ORGANISASI PENGELOLAAN ZAKAT

Nugraheni Rintasari

Universitas Ahmad Dahlan

e-mail: nugraheni.rintasari@gmail.com

ABSTRAK

This research purpose to know Donor's perception concern accounting information in zakah management organization. The aim of this research based on three survey results. First, survey by Islamic State University Syarif Hidayatullah at 2007 resulted that 75% people unwilling donate in zakah institution who they didn't know its accountability. Second, survey by PIRAC (Public Interest Research and Advocacy Center) at 2007 resulted that 47% people rejected to donate in zakah institution because their incredulity to institution. Third, survey by PIRAC (Public Interest Research and Advocacy Center) other at 2007 resulted 70% people disposed to public fund power pattern report by institution. Accounting information in this research based on Exposure Draft Financial Accounting Standards 109 concerning Zakah, Infak, Sedekah Accounting and Zakah Management Organization Accounting Guide by Zakah Forum. This research use survey method by quissioner. Respondent of this research are Donor who donate zakah, infak, sedekah to zakah institution in Yogyakarta. This research entangles 138 respondent. Validity test for quissioner by Pearson Product Moment Methode and reliability test by Croanbach Alpha tehnik. Hypothesis testing by t-test one sample. The result shows that Donors don't need accounting information by financial statement over all but only some items in financial statement. They are cash, zakah balance, infaq balance, zakah fund, zakah give to other institution, zakah give to mustahiq, zakah fund institution, zakah give to mustahiq specifically, cash by zakah fund, zakah for office operational, and program of zakah institution.

Keyword: Donor's perception, accounting information

PENDAHULUAN

Di Indonesia lembaga yang diizinkan untuk menerima dan mengelola zakat disebut badan amil zakat atau lembaga amil zakat. Ketentuan pengelolaan zakat oleh lembaga amil zakat diatur dalam Undang Undang Nomor 38 Tahun 1999.

Pada bulan September 2008 Haji Syaikon, warga Pasuruan membagikan zakat kepada kurang lebih lima ribu warga masyarakat dan menewaskan dua puluh orang warga yang berdesak-desakan mengantri pembagian zakat (detiknews, 2008). Peristiwa tersebut mendapat respon dari berbagai kalangan. Banyak praktisi pengelola zakat menilai, pembagian zakat dalam jumlah besar secara pribadi merupakan bentuk

ketidakpercayaan masyarakat kepada lembaga amil zakat. Hal tersebut sesuai dengan hasil survei UIN Syarif Hidayatullah yang menyebutkan bahwa 75 % masyarakat enggan menyalurkan zakat pada lembaga yang tidak dikenal baik akuntabilitasnya (infopluz, 2007).

Berkaitan dengan akuntabilitas lembaga zakat, Teten Kusniawan dari Forum Zakat mengatakan bahwa ketidakseragaman laporan keuangan lembaga zakat membuat masyarakat dan pemerintah tidak bisa melihat secara jelas akuntabilitas lembaga zakat (Republika, 2007). Pada Bulan Mei 2007, Tim Kerja PSAK Zakat telah berhasil membuat *exposure draft* (ED) untuk PSAK Zakat. Namun sampai penelitian ini dilakukan, PSAK Zakat belum ditetapkan.

Salah satu tahapan penyusunan PSAK adalah *due process* yaitu pihak penyusun melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap standar untuk memberi masukan atau pendapat terhadap *exposure draft* standar (Tearney et al, 2004). Dalam organisasi bisnis, yang dimaksud pihak-pihak berkepentingan adalah investor, kreditur, dan pihak-pihak berkepentingan lainnya yang disebut *stakeholder*. Untuk OPZ, salah satu *stakeholder* organisasi adalah donatur yaitu pihak yang membayarkan zakat melalui lembaga. Zakat yang dibayarkan akan menjadi sumber daya bagi lembaga. Oleh karena itu, OPZ akan berupaya maksimal untuk menjaga kepercayaan donatur dalam memberikan donasi.

Dalam rangka menjaga kepercayaan donatur, OPZ berupaya untuk transparan dan akuntabel. Salah satu caranya dengan mengirimkan laporan keuangan OPZ kepada donatur. Cara lain adalah publikasi lewat website, surat kabar, atau donatur berkunjung langsung kepada OPZ.

Survei yang dilakukan PIRAC (*Public Interest Research and Advocacy Center*) pada tahun 2007 menyebutkan bahwa 47% masyarakat menolak memberikan donasi karena

ketidakpercayaan kepada lembaga. Hal ini menunjukkan faktor *trust* merupakan salah satu faktor penting untuk mendorong masyarakat memberikan donasi. Hasil survei lain dari PIRAC menyebutkan 70% masyarakat memandang perlu mengetahui laporan pendayagunaan donasi yang mereka berikan (PIRAC, 2007). Belum terdapatnya laporan pendayagunaan donasi yang standar sehingga masing-masing OPZ memberikan laporan sesuai standar sendiri. Sebagai *stakeholder* organisasi, OPZ perlu memperhatikan kebutuhan informasi donatur terhadap laporan keuangan.

Mengingat pentingnya peran donatur dalam OPZ, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan mengetahui persepsi donatur mengenai informasi akuntansi organisasi pengelolaan zakat.

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 mewajibkan OPZ untuk melakukan pelaporan keuangan bahkan menganjurkan OPZ untuk menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit akuntan publik. Karena belum memiliki standar akuntansi khusus, praktek akuntansi yang dilakukan OPZ berbeda-beda. Para akuntan yang bekerja di OPZ berupaya membuat kesepakatan bersama dalam melakukan praktek akuntansi. Forum Zakat lahir sebagai organisasi yang memfasilitasi OPZ untuk melakukan sinergi dan kesepakatan bersama. Salah satu kesepakatan tersebut adalah Pedoman Akuntansi Organisasi Pengelola Zakat (PA-OPZ). Sedangkan untuk pedoman pengauditan, akuntan publik mengacu pada PSAK 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Meskipun pada akhirnya penggunaan PSAK 45 menimbulkan masalah karena perbedaan pandangan antara praktisi OPZ dan auditor. Di antaranya, menurut beberapa lembaga zakat dalam pencatatan keuangannya, biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan gempa

adalah biaya program. Dan ternyata menurut pandangan KAP (Kantor Akuntan Publik) dana untuk gempa harus dimasukkan ke biaya operasional kantor (Wahjuniyanto dalam Republika, 2007). Oleh karena itu banyak praktisi yang mengusulkan untuk diterbitkan PSAK Zakat.

Proses-proses penyusunan PSAK terdiri dari sepuluh tahapan, yaitu: pertama, identifikasi isu-isu standar yang akan dikembangkan menjadi standar. Berikutnya mengkonsultasikan isu dengan Dewan Konsultatif Standar Akuntansi Keuangan (DKSAK). Ketiga, membentuk tim kecil atau tim penyusun dalam DSAK. Selanjutnya Tim Kecil atau Tim Penyusun melakukan riset terbatas dan menyusun konsep awal *exposure draft*. Berikutnya pembahasan konsep *exposure draft* dalam DSAK dilanjutkan dengan penerbitan dan pengedaran *exposure draft* kepada para konstituen. Ketujuh, pelaksanaan *Public Hearing*, Selanjutnya kedelapan, pembahasan setelah *public hearing* atas tanggapan dan masukan terhadap ED. Berikutnya pengecekan akhir (*final checking*). Dan terakhir, persetujuan/pengesahan ED PSAK menjadi PSAK.

Pada Bulan Mei 2007, Tim Penyusun PSAK Zakat telah berhasil merumuskan *Exposure Draft* (ED) PSAK 109 mengenai Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah. Sebelum merumuskan ED, Tim Penyusun PSAK Zakat telah melalui enam tahapan termasuk melakukan riset terbatas dalam penyusunan standar. Hal tersebut menjelaskan bahwa tim penyusun telah mengkaji materi-materi dalam ED sesuai kebutuhan penggunanya.

Seperti telah disebutkan di atas bahwa survei PIRAC tahun 2007 menghasilkan temuan 70% masyarakat menginginkan laporan pendayagunaan dana publik oleh lembaga. Tetapi belum ada penelitian lebih lanjut mengenai kandungan informasi dalam laporan pendayagunaan. Dalam rangka menjawab rumusan masalah mengenai persepsi donatur mengenai informasi akuntansi organisasi pengelolaan zakat, penelitian ini men-

gacu pada ED PSAK 109. Alasan pengacuan ini adalah karena apabila ditetapkan menjadi PSAK 109 Zakat maka akan menjadi standar akuntansi setiap OPZ.

Tujuan laporan keuangan OPZ disebutkan dalam PA-OPZ adalah menyediakan informasi untuk pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi yang rasional. Pihak pengguna memiliki kepentingan bersama dalam rangka menilai jasa yang diberikan OPZ dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut. Kemampuan OPZ untuk memberikan jasa berkelanjutan dapat diungkapkan melalui laporan posisi keuangan atau neraca. Dalam ED juga disebutkan bahwa salah satu komponen laporan keuangan yang lengkap dari amil adalah neraca. Pengguna yang dimaksud dalam penelitian ini adalah donatur.

Dari uraian di atas, penelitian ini mengajukan hipotesis :

H₁: Donatur memiliki persepsi bahwa informasi neraca dibutuhkan dalam organisasi pengelolaan zakat

Pengelolaan zakat, infak, dan sedekah mengacu pada Al Qur'an yang secara teknis telah dicontohkan oleh Rasulullah Muhammad SAW. Seiring perkembangan zaman dan teknologi serta kondisi masyarakat, pola pengelolaan zakat pun mengalami perkembangan dengan tidak keluar dari jalur yang ada. Untuk memudahkan teknis pengelolaan dana zakat, infak, sedekah, para ahli fiqih banyak menulis buku-buku yang berkaitan dengan zakat dan pengelolaannya sebagai referensi. Salah satu acuan yang dijadikan dalam referensi penelitian ini adalah Dr. Yusuf Qardawi.

Dari segi pengelolaan, zakat memiliki aturan khusus dibandingkan dengan infak/sedekah. Zakat hanya diperuntukkan bagi delapan golongan (*mustahiq*). Pertama, fakir yaitu masyarakat yang tidak mempunyai harta atau penghasilan layak dalam memenuhi kebutuhan sandang, pangan, tempat tinggal dan kebutuhan pokok lainnya. Kedua, miskin yaitu masyarakat yang mempunyai harta atau

penghasilan layak tetapi tidak mencukupi. Sasaran pertama zakat adalah menghapuskan kemiskinan dan kemelaratan. Oleh karena itu dua golongan tersebut mendapatkan prioritas utama dalam penyaluran dana zakat.

Golongan ketiga adalah amil zakat, yaitu pihak yang melakukan segala kegiatan urusan zakat, mulai dari para pengumpul sampai kepada bendahara dan para penjaganya, juga mulai dari pencatat sampai kepada penghitung yang mencatat keluar masuk zakat dan membagi kepada para mustahiknya. Amil zakat dapat diartikan sebagai OPZ. Zakat yang diberikan bukan merupakan pertolongan sebagaimana untuk golongan lainnya melainkan untuk imbalan atas pekerjaannya. Bagian untuk amil adalah sebesar golongan lainnya. Dalam praktek di OPZ, bagian untuk amil digunakan untuk biaya pegawai juga termasuk biaya-biaya lainnya yang merupakan sarana pendukung operasional OPZ.

Golongan keempat dari mustahik zakat adalah *muallaf*, yaitu golongan yang diharapkan kecenderungan hatinya atau keyakinannya dapat bertambah terhadap Islam, atau terhalangnya niat jahat mereka atas kaum Muslimin, atau harapan akan adanya kemanfaatan mereka dalam membela dan menolong kaum Muslimin dari musuh. Secara ringkas, Imam Syafii dalam Qardawi (2007) menyebutkan bahwa muallaf adalah golongan yang baru saja memeluk agama Islam.

Golongan kelima adalah *riqob* atau budak. Artinya zakat dapat digunakan untuk membebaskan golongan yang menjadi budak agar merdeka. Dalam praktek sekarang, golongan ini jarang ada. Golongan keenam adalah *gharim* atau orang yang berutang. Hutang yang dimaksud adalah hutang untuk keperluan diri sendiri ataupun untuk kepentingan masyarakat banyak. Lebih khusus dijelaskan Qardawi (2007) golongan ini termasuk korban bencana. Golongan ketujuh adalah *sabilillah* yaitu golongan yang

melakukan amal perbuatan ikhlas dalam rangka beribadah kepada Allah baik pribadi ataupun kemasyarakatan. Dan golongan kedelapan adalah *ibnu sabil* yaitu musafir atau orang yang melintas dari satu daerah ke daerah lainnya.

Untuk dana infak/sedekah tidak ada ketentuan dalam pengelolaan sehingga merupakan kebijakan masing-masing OPZ dalam penyalurannya. Terkecuali ada permintaan khusus dari donatur. Sebagai contoh donatur meminta agar infaknya disalurkan ke daerah bencana tertentu. Sebagaimana dana zakat, OPZ juga berhak atas sebagian dana infak/sedekah walaupun tidak ada ketentuan khusus. OPZ harus menetapkan secara proporsional mengenai dana infak/sedekah untuk amil. Kebijakan proporsi tersebut dapat diungkapkan melalui laporan keuangan.

Penelitian Ine Dwiyantri (2007) menemukan penerapan akuntansi dana berpengaruh positif terhadap akuntabilitas keuangan OPZ. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Arianto Budiman (2004) dan Mahdi Darwis (2005) yang menemukan terdapat korelasi positif antara penerapan akuntansi dana terhadap akuntabilitas keuangan (Infopluz, 2007).

Dalam PA-OPZ disebutkan bahwa akuntansi dana merupakan sistem akuntansi yang memisahkan dana menurut peruntukannya sehingga masing-masing merupakan entitas akuntansi yang mampu menunjukkan keseimbangan antara penggunaan dan penerimaan dana. OPZ memiliki setidaknya tiga sumber dana, yaitu zakat, infak, dan sedekah. Untuk infak dan sedekah kecuali dikhususkan oleh donatur, tidak ada aturan dalam penggunaannya. Sedangkan zakat memiliki aturan dalam penggunaannya. Informasi mengenai penerimaan dari masing-masing jenis dana serta penggunaannya dapat diungkapkan melalui laporan perubahan dana. Dalam ED juga disebutkan bahwa salah satu komponen laporan keuangan yang lengkap dari amil adalah laporan penggunaan dana.

Dari uraian di atas, penelitian ini mengajukan hipotesis :

H₂: Donatur memiliki persepsi bahwa informasi laporan perubahan dana dibutuhkan dalam organisasi pengelolaan zakat

Weinstein (1978) mengungkapkan akuntansi dana memang layak diterapkan pada organisasi non profit tetapi tidak mutlak. Artinya lembaga tersebut berhak membuat laporan keuangan sesuai kebutuhan. Dalam ED disebutkan bahwa salah satu komponen laporan keuangan yang lengkap dari amil adalah laporan perubahan aset kelolaan. ED mengatur pos-pos dalam Laporan Perubahan Aset Kelolaan tetapi tidak terbatas pada aset kelolaan yang termasuk aset lancar dan tidak lancar termasuk akumulasi penyusutan. Laporan perubahan dalam aktiva atau aset menggambarkan peningkatan atau penurunan kekayaan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang diadopsi dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan (Bastian, 2006).

Dari uraian di atas, penelitian ini mengajukan hipotesis:

H₃: Donatur memiliki persepsi bahwa informasi laporan perubahan aset kelolaan dibutuhkan dalam organisasi pengelolaan zakat

Dalam ED, disebutkan bahwa salah satu komponen laporan keuangan yang lengkap dari amil adalah laporan arus kas. PA-OPZ menjelaskan tujuan utama laporan arus kas adalah menyediakan dasar untuk para pengguna laporan keuangan dalam menilai OPZ dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kebutuhan OPZ untuk menghasilkan arus kas tersebut. ED tidak menjelaskan secara rinci mengenai arus kas tetapi mengacu pada PSAK No. 2 mengenai Laporan Arus Kas.

Dari uraian di atas, penelitian ini mengajukan hipotesis:

H₄: Donatur memiliki persepsi bahwa informasi laporan arus kas dibutuhkan dalam organisasi pengelolaan zakat

Dalam laporan keuangan terdapat informasi-informasi pendukung yang tidak dimuat tetapi merupakan bagian tak terpisahkan. Sebagai contoh gambaran umum mengenai OPZ dan pengungkapan hal-hal penting lainnya yang berguna untuk pengambilan keputusan. Selain itu penjelasan mengenai program-program yang sedang dijalankan OPZ. Sudewo (2004) mengungkapkan bahwa jatuh bangunnya OPZ terletak pada kreativitas Divisi Pendayagunaan. Bagaimana sebuah OPZ memanfaatkan dana publik diterimanya menimbulkan keingintahuan para donatur. Semakin menarik program yang diusung oleh sebuah OPZ, donatur semakin tertarik menyalurkan dananya. Informasi tersebut dimuat dalam catatan atas laporan keuangan. ED menyebutkan salah satu komponen laporan keuangan yang lengkap dari amil adalah Catatan atas laporan Keuangan.

Dari uraian di atas, penelitian ini mengajukan hipotesis:

H₅: Donatur memiliki persepsi bahwa informasi catatan atas laporan keuangan dibutuhkan dalam organisasi pengelolaan zakat

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner. Populasi penelitian ini adalah donatur yang berlokasi di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Pertimbangan yang digunakan adalah donatur yang rutin dan berkala dengan periode tertentu menyalurkan dana ZIS.

Dari 31 OPZ yang terdaftar di Forum Zakat berlokasi di Propinsi DIY, peneliti mengambil OPZ dengan potensi pendapatan terbesar sebagai lokasi penyebaran kuesioner selain donatur independen.

Tabel 1
Distribusi Kuesioner

No.	Nama OPZ	Jumlah Disebarkan	Jumlah Kembali
1.	Dompot Dhuafa Jogja	15	12
2.	Dompot Peduli Umat Daarut Tauhid	15	13
3.	Rumah ZIS Universitas Gadjah Mada	15	6
4.	Lumbung Zakat Indonesia	15	10
5.	Badan Amil Zakat Kota Yogyakarta	40	36
6.	Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Muhammadiyah	15	15
7.	Lembaga Amil Zakat Universitas Islam Indonesia	10	8
8.	Rumah Zakat Indonesia	10	8
9.	Pos Keadilan Peduli Ummat	15	13
10.	Independen	40	39
	Jumlah	190	160

Sumber: data primer yang diolah

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian ini adalah persepsi donatur mengenai informasi akuntansi organisasi pengelola zakat. Informasi akuntansi dalam penelitian ini mengacu pada ED PSAK 109. Responden harus menunjukkan perlakuannya dengan skala likert 1-5. Angka 1 menunjukkan kategori “sangat tidak penting”. Angka 2 menunjukkan kategori “tidak penting”. Angka 3 menunjukkan kategori “ragu-ragu”. Angka 4 menunjukkan kategori “penting”. Angka 5 menunjukkan kategori “sangat penting”. Informasi akuntansi OPZ diturunkan menjadi lima variabel, yaitu :

1. (Neraca) Laporan Posisi Keuangan

Kuesioner tersebut berisi 13 butir pertanyaan, yaitu : Jumlah kas yang dimiliki,

Kekayaan yang setara dengan kas, Jumlah piutang, Jumlah bantuan yang berupa barang bukan aktiva tetap untuk disalurkan pada pihak ketiga, Aset tetap, Pinjaman kepada lembaga lain, Pinjaman kepada individu lain, Biaya yang masih harus dibayar, Imbalan kerja yang masih harus dibayar, Saldo dana zakat, Saldo dana infak, Saldo dana amil, Saldo dana nonhalal.

2. Laporan Perubahan Dana

Kuesioner tersebut berisi 16 butir pertanyaan, yaitu: Dana zakat yang diterima, Dana amil dari zakat, Dana zakat tersalur ke lembaga lain, Dana zakat tersalur pada penerima zakat, Dana infak dikhususkan, Dana infak tidak dikhususkan, Dana infak dikhususkan tersalur, Dana infak tidak dikhususkan tersalur, Dana amil dari infak, Penggunaan dana amil, Penerimaan dana nonhalal, Penggunaan dana nonhalal, Penerimaan zakat perseorangan, Penerimaan zakat dari lembaga, Penyaluran zakat lebih rinci, dan Penggunaan dana amil lebih rinci.

3. Laporan Perubahan Aset Kelolaan

Kuesioner tersebut berisi 2 butir pertanyaan, yaitu: Jumlah kekayaan yang dikelola lembaga dan Jumlah perubahan kekayaan yang dikelola.

4. Laporan Arus Kas

Kuesioner tersebut berisi 6 butir pertanyaan, yaitu: Total penggunaan dana zakat, infak, sedekah, Jumlah kas dari investasi, Jumlah kas yang digunakan untuk investasi, Jumlah kas dari pembiayaan, dan Jumlah kas yang digunakan untuk pembiayaan

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Kuesioner tersebut berisi 5 butir pertanyaan, yaitu: Struktur organisasi, Nomor dan akte pendirian organisasi, Program yang sedang dijalankan, Kebijakan akuntansi yang digunakan, dan Penjelasan atas pos laporan keuangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Pearson Product Moment* dengan bantuan *Statistical Package for Social Science 17 For Windows*. Dengan total responden 34, taraf kesalahan 5 % maka diperoleh r tabel 0,344. Hasil uji validitas yang dilakukan terhadap kuesioner untuk variabel Neraca adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Validitas untuk Variabel Neraca

Item pertanyaan	Nilai korelasi	Keterangan
Jumlah kas yang dimiliki	0,744	Signifikan
Kekayaan yang setara dengan kas	0,823	Signifikan
Jumlah piutang	0,794	Signifikan
Jumlah bantuan yang berupa barang bukan aktiva tetap untuk disalurkan pada pihak ketiga	0,680	Signifikan
Aset tetap	0,748	Signifikan
Pinjaman kepada lembaga lain	0,742	Signifikan
Pinjaman kepada individu lain	0,654	Signifikan
Biaya yang masih harus dibayar	0,779	Signifikan
Imbalan kerja yang masih harus dibayar	0,656	Signifikan
Saldo Dana Zakat	0,781	Signifikan
Saldo Dana Infak	0,743	Signifikan
Saldo Dana Amil	0,538	Signifikan
Saldo Dana Non halal	0,301	Tidak signifikan

Sumber : Data Primer yang diolah

Dari hasil pengolahan kuesioner di atas dapat dijelaskan bahwa item saldo dana non halal tidak signifikan. Hal tersebut berarti item

saldo dana non halal tidak dapat digunakan untuk mengukur Neraca. Oleh karena itu item tersebut tidak akan digunakan dalam kuesioner penelitian. Hasil uji validitas yang dilakukan terhadap kuesioner untuk variabel Laporan Perubahan Dana adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Validitas untuk Variabel Laporan Perubahan Dana

Item pertanyaan	Nilai korelasi	Keterangan
Dana zakat yang diterima	0,637	Signifikan
Dana amil dari zakat	0,747	Signifikan
Dana zakat tersalur ke lembaga lain	0,510	Signifikan
Dana zakat tersalur pada penerima zakat	0,676	Signifikan
Dana Infak dikhususkan	0,730	Signifikan
Dana Infak tidak dikhususkan	0,766	Signifikan
Dana Infak dikhususkan tersalur	0,690	Signifikan
Dana Infak tidak dikhususkan tersalur	0,780	Signifikan
Dana amil dari Infak	0,681	Signifikan
Penggunaan dana amil	0,694	Signifikan
Penerimaan dana non halal	0,736	Signifikan

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 3
Hasil Uji Validitas untuk Variabel Laporan
Perubahan Dana
(lanjutan)

Item pertanyaan	Nilai korelasi	Keterangan
Penggunaan dana non halal	0,760	Signifikan
Penerimaan zakat perseorangan	0,524	Signifikan
Penerimaan zakat dari lembaga	0,708	Signifikan
Penyaluran dana zakat secara rinci	0,573	Signifikan
Penggunaan dana amil secara rinci	0,629	Signifikan

Sumber: data primer yang diolah

Dari tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa seluruh item kuesioner signifikan sehingga dapat digunakan untuk penelitian. Hasil uji validitas yang dilakukan terhadap kuesioner untuk variabel Laporan Perubahan Aset Kelolaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Validitas untuk
Variabel Laporan Perubahan Aset Kelolaan

Item pertanyaan	Nilai korelasi	Keterangan
Jumlah kekayaan yang dikelola lembaga	0,965	Signifikan
Jumlah perubahan kekayaan yang dikelola lembaga	0,962	Signifikan

Sumber: data primer yang diolah

Dari tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa seluruh item kuesioner signifikan sehingga dapat digunakan untuk penelitian.

Hasil uji validitas yang dilakukan terhadap kuesioner untuk variabel Laporan Arus Kas adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Validitas untuk Variabel Laporan
Arus Kas

Item pertanyaan	Nilai korelasi	Keterangan
Kas yang berasal dari zakat, infaq/sedekah	0,871	Signifikan
Penggunaan dana zakat, infaq/sedekah termasuk untuk operasional kantor	0,648	Signifikan
Kas yang diperoleh dari investasi termasuk dari penjualan aktiva tetap seperti gedung	0,921	Signifikan
Kas yang digunakan untuk investasi termasuk pembelian aktiva tetap seperti tanah	0,941	Signifikan
Kas yang diterima dari kegiatan pembiayaan misalnya pinjaman dari lembaga lain	0,927	Signifikan
Kas yang digunakan untuk kegiatan pembiayaan	0,914	Signifikan

Sumber: data primer yang diolah

Dari tabel 9 di atas dapat dilihat bahwa seluruh item kuesioner signifikan sehingga dapat digunakan untuk penelitian.

Hasil uji validitas yang dilakukan terhadap kuesioner untuk variabel Catatan atas Laporan Keuangan adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Validitas untuk Variabel
Catatan Atas Laporan Keuangan

Item pertanyaan	Nilai korelasi	Keterangan
Struktur Organisasi	0,809	Signifikan
Nomer dan akte pendirian organisasi	0,833	Signifikan
Program-program yang sedang dijalankan	0,598	Signifikan
Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pembuatan laporan keuangan	0,899	Signifikan
Penjelasan atas pos-pos laporan keuangan misalnya pengertian dana zakat, dana nonhalal	0,894	Signifikan

Sumber : data primer yang diolah

Dari tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa seluruh item kuesioner signifikan sehingga dapat digunakan untuk penelitian.

Uji Reliabilitas

Untuk uji reliabilitas penelitian ini menggunakan uji statistik *Croanbach Alpha* dengan bantuan *Statistical Package for Social Science 17 For Windows*.

Hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap kuesioner untuk semua variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Realiabilitas

Item pertanyaan	<i>Croanbach Alpha</i>	Keterangan
Neraca	0,899	Reliabel
Laporan Perubahan Dana	0,920	Reliabel
Laporan Perubahan Aset Kelolaan	0,923	Reliabel
Laporan Arus Kas	0,934	Reliabel
Catatan atas Laporan Keuangan	0,872	Reliabel

Sumber: data primer yang diolah

Dari tabel 7 di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh item kuesioner dinyatakan reliabel sehingga dapat digunakan untuk penelitian.

Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan *t-test one sample*. Data yang dimaksud adalah *mean* skor responden dari variabel neraca tiap-tiap responden. Harga t hitung selanjutnya dibandingkan dengan t tabel. Apabila t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak. Demikian juga sebaliknya, apabila t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_0 tidak dapat ditolak. Harga t tabel dengan dk 137 dan α 5% diperoleh t tabel 1,645. Secara statistik, hipotesis dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu < 4$$

$$H_1 : \mu \geq 4$$

Pengujian Hipotesis I

H_1 : Donatur memiliki persepsi bahwa informasi neraca dibutuhkan dalam organisasi pengelolaan zakat

Tabel 8
t-test one sampel untuk Variabel Neraca

	Test Value = 4					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Neraca	1.552	137	.123	.08275	-.0227	.1882

Sumber: data primer yang diolah

Dari tabel 8, dapat diketahui bahwa nilai t hitung adalah 1,552. Dengan demikian t hitung lebih kecil dari t tabel yang berarti H_0 tidak dapat ditolak. Artinya hipotesis I yang menyatakan bahwa Neraca merupakan kebutuhan informasi bagi pengguna tidak dapat didukung.

Pengujian Hipotesis II

H_2 : Donatur memiliki persepsi bahwa informasi laporan perubahan dana dibutuhkan dalam organisasi pengelolaan zakat.

Dari tabel 23, dapat diketahui bahwa nilai t hitung adalah $-0,057$. Dengan demikian t hitung lebih kecil dari t tabel yang berarti H_0 tidak dapat ditolak. Artinya hipotesis II yang menyatakan bahwa laporan perubahan dana merupakan kebutuhan informasi bagi pengguna tidak dapat didukung.

Tabel 9
t-test one sampel untuk Variabel Laporan Perubahan dana

	Test Value = 4					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Laporan Perubahan Dana	-.057	137	.954	-.00355	-.1264	.1193

Sumber: data primer yang diolah

Pengujian Hipotesis III

H_3 : Donatur memiliki persepsi bahwa informasi laporan perubahan aset

Tabel 10
t-test one sampel untuk Variabel Laporan Perubahan Aset Kelolaan

	Test Value = 4					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Laporan Perubahan Aset Kelolaan	1.025	137	.307	2.94203	-2.7331	8.6171

Sumber: data primer yang diolah

Dari tabel 10, dapat diketahui bahwa nilai t hitung adalah 1,025. Dengan demikian t hitung lebih kecil dari t tabel yang berarti H_0 tidak dapat ditolak. Artinya hipotesis III yang menyatakan bahwa laporan perubahan aset kelolaan merupakan kebutuhan informasi bagi pengguna tidak dapat didukung.

Pengujian Hipotesis IV

H_4 : Donatur memiliki persepsi bahwa informasi laporan arus kas dibutuhkan dalam organisasi pengelolaan zakat.

Tabel 11
t-test one sampel untuk Variabel Laporan Arus Kas

	Test Value = 4					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Laporan Arus Kas	1.036	137	.302	3.72208	-3.3844	10.8285

Sumber: data primer yang diolah

Dari tabel 11, dapat diketahui bahwa nilai t hitung adalah 1,036. Dengan demikian t hitung lebih kecil dari t tabel yang berarti H_0 tidak dapat ditolak. Artinya hipotesis IV yang menyatakan bahwa laporan arus kas merupakan kebutuhan informasi bagi pengguna tidak dapat didukung.

Pengujian Hipotesis V

H_5 : Donatur memiliki persepsi bahwa informasi catatan atas laporan keuangan dibutuhkan organisasi pengelolaan zakat.

Tabel 12
t-test one sampel untuk Variabel Catatan Atas Laporan Keuangan

	Test Value = 4					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Catatan Atas Lap Keu	-.328	137	.744	-.02029	-.1427	.1021

Sumber: data primer yang diolah

Dari tabel 12, dapat diketahui bahwa nilai t hitung adalah $-0,328$. Dengan demikian t hitung lebih kecil dari t tabel yang berarti H_0 tidak dapat ditolak. Artinya hipotesis V yang menyatakan

bahwa catatan atas laporan keuangan merupakan kebutuhan informasi bagi pengguna tidak dapat didukung.

Meskipun melalui pengujian t secara keseluruhan hipotesis tidak terdukung, peneliti juga melakukan pengujian t tiap item dalam variabel. Hasil pengujian t tiap item untuk variabel neraca dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13
T-test per item untuk variabel Neraca

	Test Value = 4					
					95% Confidence Interval of the Difference	
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
Kas	5.412	137	.000	.36957	.2345	.5046
SetaraKas	-1.492	137	.138	-.12319	-.2865	.0401
Piutang	-.370	137	.712	-.02899	-.1838	.1258
Persediaan Barang Untuk Disalurkan Aset Tetap	-.615	137	.540	-.05072	-.2138	.1124
Hutang Lembaga Lain	.601	137	.549	.05072	-.1162	.2176
Hutang Pihak Ketiga	-1.185	137	.238	-.10145	-.2707	.0678
Biaya Masih Harus Dibayar	1.626	137	.106	.11594	-.0251	.2570
Hutang Gaji	-.890	137	.375	-.07246	-.2334	.0885
Saldo Dana Zakat	6.067	137	.000	.36957	.2491	.4900
Saldo Dana Infaq	5.770	137	.000	.35507	.2334	.4768
Saldo Dana Operasional Pegawai	1.026	137	.307	.07971	-.0739	.2333

Sumber: data primer yang diolah

Dari tabel 13 dapat dilihat, untuk item Kas, Saldo Dana Zakat, dan Saldo Dana Infaq memiliki t hitung lebih besar dari t tabel. Data tersebut dapat menjadi dasar bahwa pengguna khususnya donatur memerlukan informasi dari lembaga mengenai Kas, Saldo Dana Zakat, dan Saldo Dana Infaq.

Tabel 14
T-test per item untuk Variabel Laporan Perubahan Dana

	Test Value = 4					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
Dana Zakat	4.964	137	.000	.34058	.2049	.4762
Bagian Amil dari Dana Zakat	-.757	137	.450	-.06522	-.2356	.1052
Zakatn Tersalur ke Entitas Lain	4.345	137	.000	.28261	.1540	.4112
Zakat Tersalur ke Mustahiq	6.189	137	.000	.40580	.2761	.5354
Infak Khusus	-.773	137	.441	-.06522	-.2320	.1015
Infak Tidak Khusus	-3.156	137	.002	-.25362	-.4126	-.0947
Infak Khusus Tersalur	.824	137	.411	.06522	-.0913	.2217
Infak Tidak Khusus Tersalur	.208	137	.836	.01449	-.1234	.1524
Dana Amil dari Infak	-.640	137	.523	-.05072	-.2074	.1059
Penggunaan Dana Amil	-.735	137	.463	-.05797	-.2139	.0979
Dana Non Halal	-1.805	137	.073	-.16667	-.3492	.0159
Penggunaan Dana Non Halal	-3.079	137	.003	-.31159	-.5117	-.1115
Dana Zakat Perseorangan	.364	137	.716	.02899	-.1285	.1864
Dana Zakat Lembaga	2.116	137	.036	.15217	.0099	.2944
Dana Zakat Tersalur Rinci	3.264	137	.001	.25362	.1000	.4073
Penggunaan Dana Amil Rinci	-1.169	137	.244	-.10870	-.2925	.0751

Sumber: data primer yang diolah

Dari tabel 14 dapat dilihat, untuk item Dana Zakat, Zakat Tersalur ke Entitas Lain, Zakat Tersalur ke mustahiq, Dana Zakat Lembaga, dan Dana Zakat Tersalur Rinci memiliki t hitung lebih besar dari t tabel. Data tersebut dapat menjadi dasar bahwa pengguna khususnya donatur memerlukan informasi dari lembaga mengenai Dana Zakat, Zakat Tersalur ke Entitas Lain, Zakat Tersalur ke mustahiq, Dana Zakat Lembaga, dan Dana Zakat Tersalur Rinci.

Tabel 15
T-test per item untuk Variabel Laporan
Perubahan Aset Kelolaan

	Test Value = 4				95% Confidence Interval of the Difference	
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
Jumlah Aset Dikelola	1.178	137	.241	.08696	-.0590	.2329
Jumlah Perubahan Aset Dikelola	.735	137	.463	.05797	-.0979	.2139

Sumber: data primer yang diolah

Dari tabel 15 dapat dilihat, tidak ada item yang memiliki t hitung lebih besar dari t tabel sehingga mungkin jumlah aset yang dikelola dan jumlah perubahan aset dikelola bukan merupakan informasi yang dibutuhkan donatur.

Tabel 16
T-test per item untuk Variabel Laporan Arus Kas

	Test Value = 4				95% Confidence Interval of the Difference	
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
Total Kas dari Dana ZIS	7.365	137	.000	.41304	.3022	.5239
Total Penggunaan Dana ZIS Untuk Operasional Kantor	5.347	137	.000	.32609	.2055	.4467
Kas dari Investasi	-.542	137	.589	-.04348	-.2022	.1152
Kas untuk investasi	.561	137	.576	.04348	-.1099	.1969
Kas dari pembiayaan	-.370	137	.712	-.02899	-.1838	.1258
Kas untuk pembiayaan	1.391	137	.167	.10145	-.0428	.2457

Sumber: data primer yang diolah

Untuk variabel laporan arus kas, hasil t-test per item ditunjukkan dengan tabel 16. Dari tabel tersebut dapat dilihat untuk item Kas dari Dana ZIS dan Total Penggunaan dana ZIS untuk

operasional kantor memiliki t hitung lebih besar dari t tabel. Data tersebut dapat menjadi dasar bahwa pengguna khususnya donatur memerlukan informasi dari lembaga mengenai Kas dari Dana ZIS dan Total Penggunaan dana ZIS untuk operasional kantor.

Hasil pengujian t-test per item variabel laporan arus kas ditunjukkan dalam tabel 17. Dari tabel tersebut dapat dilihat, hanya item Program yang sedang dijalankan yang memiliki t hitung lebih besar dari t tabel sehingga Program yang sedang dijalankan mungkin merupakan informasi yang dibutuhkan donatur.

Tabel 17
T-test per item untuk Variabel Catatan Atas Laporan Keuangan

	Test Value = 4				95% Confidence Interval of the Difference	
	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
Struktur Organisasi	-1.376	137	.171	-.11594	-.2825	.0506
Nomor dan Akte Pendirian	-2.077	137	.040	-.19565	-.3819	-.0094
Program yang sedang Dijalankan	4.199	137	.000	.26812	.1419	.3944
Kebijakan Akuntansi	-1.000	137	.319	-.07971	-.2373	.0779
Penjelasan Atas Pos Laporan Keuangan	.284	137	.777	.02174	-.1297	.1732

Sumber: data primer yang diolah

Secara ringkas, item dalam laporan keuangan yang memiliki t hitung lebih besar dari t tabel melalui pengujian *t-test* sebagai berikut:

- Kas
- Saldo Dana Zakat
- Saldo Dana Infaq
- Dana Zakat
- Zakat Tersalur ke Entitas Lain
- Zakat Tersalur ke mustahiq

- g. Dana Zakat Lembaga
- h. Dana Zakat Tersalur Rinci
- i. Kas dari Dana ZIS
- j. Total Penggunaan dana ZIS untuk operasional kantor
- k. Program yang sedang dijalankan

Dari item-item tersebut menunjukkan bahwa hal yang menjadi perhatian donatur adalah kemana donasinya disalurkan. Hal tersebut dapat dilihat dari poin e, f, h, j, serta k. Penelitian ini dapat berperan sebagai tindak lanjut survei PIRAC bahwa 70% masyarakat menginginkan laporan pendayagunaan donasi.

Walaupun donatur merasa tidak memerlukan laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban lembaga, OPZ tetap berkewajiban menerbitkan laporan keuangan. Hal ini menyusul ditetapkannya UU Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (Mintarti, 2010). UU Nomor 14 Tahun 2008 mewajibkan agar adanya kemudahan dalam mengakses informasi publik oleh masyarakat. Yang dimaksud informasi publik adalah informasi yang dihasilkan, disimpan, dikelola, dikirim, dan/atau diterima oleh suatu badan publik yang berkaitan dengan penyelenggara dan penyelenggaraan negara dan/atau penyelenggara dan penyelenggaraan badan publik lainnya yang sesuai dengan Undang-Undang ini serta informasi lain yang berkaitan dengan kepentingan publik.

Donatur mungkin tidak meminta laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban karena merasa dana yang sudah didonasikan kepada lembaga bukan lagi miliknya tetapi milik Allah yang diwakili umat (Wistoro, 2010). Namun demikian transparansi dan akuntabilitas lembaga melalui laporan keuangan dapat dilakukan melalui media massa yang dapat diakses masyarakat luas. Hal ini sesuai hasil survei UIN Syarif Hidayatullah yang menyebutkan bahwa 75% masyarakat enggan menyalurkan zakat pada lembaga yang tidak dikenal baik akuntabilitasnya (infopluz, 2007).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan pendayagunaan donasi yang diinginkan donatur bukan berupa laporan keuangan melainkan hanya beberapa item dari laporan keuangan. Informasi yang dianggap penting oleh pengguna dari lembaga zakat adalah Kas, Saldo Dana Zakat, Saldo Dana Infaq, Dana Zakat, Zakat Tersalur ke Entitas Lain, Zakat Tersalur ke mustahiq, Dana Zakat Lembaga, Dana Zakat Tersalur Rinci, Kas dari Dana ZIS, Total Penggunaan dana ZIS untuk operasional kantor, dan Program yang sedang dijalankan.

Penelitian ini merupakan eksploratif yang belum pernah dilakukan sebelumnya sehingga kebanyakan referensi berupa survei bukan jurnal. Respon hanya dibatasi pada pengguna dengan posisi donatur sedangkan *stakeholder* untuk lembaga zakat tidak hanya donatur. Keterbatasan izin dari lembaga menjadikan peneliti tidak dapat memilih donatur sendiri dan tidak dapat melakukan wawancara langsung sehingga bias pemahaman kuesioner tidak bisa dihindari. Selain itu, penelitian ini hanya mengambil responden di Propinsi Yogyakarta sehingga memungkinkan adanya perbedaan hasil apabila dilakukan di wilayah yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Detiknews, 2008. MUI Imbau Pembagian Zakat Lewat Organisasi Profesional. Berita. Diakses melalui situs www.detiknews.com
- Dwiyanti, Ine. 2007. *Pengaruh Penerapan Akuntansi Dana dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitasnya*

- Keuangan LAZ*. Diakses melalui www.infopluz.wordpress.com pada 28 Juni 2009.
- Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 109 mengenai Akuntansi untuk Zakat, Infak/Sedekah. Diakses melalui situs www.iaiglobal.go.id pada 24 Februari 2009.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hafidhudin, Didin, 2008. *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak, Sedekah*. Cetakan ketujuh. Gema Insani. Jakarta
- Mintarti, Nana (praktisi zakat Dompot Dhuafa Republika). 2010. Hasil wawancara peneliti pada tanggal 11 Mei 2010.
- PIRAC (Public Interest Research and Advocacy Center), 2007. *Pola dan Potensi Sumbangan Masyarakat*. Hasil Survei. Dipublikasikan melalui situs www.pirac.net yang diakses pada 11 November 2009.
- Infopluz, 2007. *Akuntabilitas Lembaga Zakat*. Artikel. Diakses melalui situs www.infopluz.wordpress.com pada 28 Juni 2009.
- Ketua Forum Zakat, 2010. Hasil wawancara peneliti pada tanggal 13 Februari 2010.
- Pedoman Akuntansi Zakat, 2005. Diterbitkan oleh Forum Zakat.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 tentang Pelaporan Organisasi Nirlaba
- Qardawi, Yusuf. 2007. *Hukum Zakat*. Cetakan kesepuluh. Litera AntarNusa. Jakarta.
- Republika. 2007. *Zakat Punya Standar Akuntansi Sendiri*. Berita. Diakses melalui blog Supriyanta pada 18 Juni 2009.
- Sudewo, Erie. 2004. *Manajemen Zakat*. Cetakan Pertama. Institut Manajemen Zakat. Jakarta.
- Suwardjono. 2008. *Pengujian Hipotesis tentang Mean Populasi*. Slide power point. Disampaikan pada kuliah Statistika Lanjutan mahasiswa Program Msi UGM Angkatan Mei 2008.
- Tearney-Dodd-Wolk. 2004. *Accounting Theory, Conceptual Issues in a Political and Economic Environment*. Thomson. South-Western.
- Tulus. 2007. Sejarah Pengelolaan Zakat di Indonesia. Makalah. Disampaikan pada kuliah Zakat Executive Development Program 2 yang diselenggarakan LAZ Dompot Dhuafa Republika pada tanggal 30 Juli 2007.
- Undang-Undang No.38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat.
- Undang-Undang No.14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.
- Weinstein, Edward A. 1978. *Forging Nonprofit Accounting Principle*. *Accounting Review* Vol.53 diakses melalui <http://www.jstor.org/stable/246312> pada 25 Juli 2009.
- Wistoro, Daru Lalito (praktisi zakat Dompot Dhuafa Republika). 2010. Hasil wawancara peneliti tanggal 12 Mei 2010.